

HUBUNGAN INTENSITAS TADARUS AL-QUR'AN DENGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA KELAS XI MAN 01 KOTA BOGOR

Windi setiawati
Universitas Ibn Khaldun Bogor

***ABSTRACT:** This study aims to determine the relationship between the intensity of Al-Qur'an tadarus and spiritual intelligence of class XI students of MAN 01 Bogor City. The problem in this research is the low spiritual intelligence of students. The method used in this research is descriptive method with a quantitative approach. The sample of this research was 50 students. The instruments used in this study were interviews and questionnaires. The results of data analysis show that the intensity of tadarus Al-Qur'an reaches 72% in the medium category, 4% in the low category and 22% in the high category. So it can be concluded that the intensity of the Qur'anic tadarus is in the moderate category. Meanwhile, spiritual intelligence reaches 54% in the medium category, 6% in the low category and 40% in the high category. So it can be concluded that the spiritual intelligence of students is in the medium category. The results of the product moment correlation between the two variables obtained $r_{count} = 0.366$, then the value was compared with the r_{table} value. While $r_{(table)}$ with a significant level of 5% and $N = 50$ is 0.2306, so $r_{count} (0.616) r_{table} > (0.2306)$. So it can be concluded that there is a significant relationship between the intensity of the Tadarus Al-Qur'an and the spiritual intelligence of students.*

***Keywords:** Intensity Tadarus Al-Qur'an, Spiritual Intelligence*

I. PENDAHULUAN

Menurut Rahayu (2013) Tingginya kenakalan remaja saat ini disebabkan karena rendahnya tingkat kecerdasan spiritual yang dimiliki remaja, sehingga kemampuan untuk menganalisa setiap permasalahan, mengontrol setiap sikap dan tingkah laku serta membedakan tindakan yang benar dan salah, kurang dimiliki remaja. ketika mereka

memiliki masalah, seringkali mengambil jalan pintas untuk menyelesaikannya, seperti minum- minuman keras, narkoba, bunuh diri, lari dari rumah dan lain-lain.

Permasalahan tersebut kurangnya keseimbangan antara nilai-nilai keagamaan pada diri individu dengan perkembangan zaman yang semakin maju ini. Oleh karena itu masalah moral perlu perhatian khusus sehingga mampu membentengi anak dari hal-hal yang dapat menjerumuskan ke dalam perbuatan yang dilarang agama. Mengingat potensi yang dimiliki oleh seorang siswa harus dikembangkan agar mereka memiliki arah dan tujuan dalam hidupnya, oleh karena itu kecerdasan spiritual sangat diperlukan. Kecerdasan spiritual yang dimaksudkan agar siswa memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam dan dapat mengaplikasikannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Anna Freud “berpendapat bahwa pada masa remaja terjadi proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita mereka, dimana pembentukan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Dalam kehidupan sehari-hari kecerdasan spiritual sangatlah penting diperlukan. Seseorang yang ingin menemukan makna hidup dalam kebahagiaan, maka orang tersebut harus memiliki kecerdasan spiritual dalam dirinya. Jadi semakin tinggi kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka akan mudah dalam menemukan kebahagiaan dan memaknai hidup begitupun sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual yang dimiliki seseorang, maka akan sulit dalam menemukan kebahagiaan dan memaknai hidup.

Menurut Dradjat (2004) pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.

Sebagai seorang muslim tentunya kita tidak pernah lepas dari usaha untuk meminta petunjuk kepada Allah SWT. Dalam usaha ini kita berpedoman pada kitab suci yang diantaranya ialah Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber agama (juga ajaran) Islam pertama dan utama. Menurut keyakinan umat Islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat firman- firman Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasulullah Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, mula-mula di Mekkah kemudian di Madinah. Tujuannya untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan di akhirat kelak.

Islam memberikan perhatian yang cukup besar kepada umatnya dalam hal membaca Al-Qur'an maka umat Islam tidak menjadi masyarakat yang jahiliyah modern yakni masyarakat yang buta dengan Al-Qur'an. Didalam mendalami Islam maka tentunya

juga harus memahami Al-qur'an. Melalui aktivitas atau kegiatan membaca Al-qur'an huruf per huruf ayat per ayat, kemudian di kembangkan dengan memahami isi makna Al-qur'an dan dapat di petik isi petunjuk di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Tadarus Al-qur'an merupakan kegiatan interaksi terhadap Al-qur'an, baik dengan membaca, memahaminya, menghatamkannya, mendengarnya, mentadaburinya, menghafalnya dan mempelajarinya. Selama ini yang masyarakat ketahui bahwa tadarus Al-qur'an hanya debatas membaca dan menghatamkan Al-qur'an. Padahal tidak demikian, karena semua kegiatan yang berkaitan dengan Al-qur'an ini membahas untuk mengamalkan Al-qur'an tanpa membaca, mengerti dan mempelajarinya.

Kecerdasan spiritual yang demikian menjadi berkemauan dalam sikap kehidupan yang sadar dengan dirinya sendiri, memiliki motivasi diri, memiliki prinsip yang matang, jujur, terbuka dan penuh kasih sayang terhadap sesama manusia. Sebagaimana kita ketahui bahwa selama ini pendidikan indonesia hanya mengedepankan aspek pengetahuan kognitif saja, padahal pendidikan yang utama adalah pendidikan nilai moral yang tinggi. Pendidikan yang mampu menumbuhkan tingkat kecerdasan spiritual yang efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya kecerdasan spiritual bagi kehidupan manusia, maka berbagai rancangan dibuat untuk membantu seseorang dalam meningkatkan kecerdasan spiritualnya. Dengan tadarus Al-qur'an maka diharapkan dapat dijadikan sebagai pilihan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual.

Maka dengan demikian, tadarus Al-qur'an yang daapt meningkatkan kecerdasan spiritual ialah tadarus Al-Qur'an dengan baik secara tartil serta dapat memahami makna yang terkandung didalam dalam Al-Qur'an tersebut. Sehingga dapat memilki kecerdasan spiritual, maka dengan tadarus Al-Qur'an itu salah satu pilihan pendekatan dalam melakukan peningkatan kecerdasan spiritual. Diharapkan siswa tersebut akan menjadi manusia yang cerdas spiritualnya dalam kehidupan sehari-hari.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sudut pandang deskriptif, yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan atau masalah dalam penelitian ini.

Penelitian dilaksanakan di MAN 01 Kota Bogor. Waktu penelitian tanggal 01 Oktober 2020, dimulai dari pengambilan data, selanjutnya pada tanggal 15 Oktober dipergunakan untuk menganalisis data dan penulisan laporan.

Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor yang berjumlah 339 siswa, sedangkan sampel penelitian ini diambil 15% dari 339 siswa kelas XI, yaitu sebanyak 50 orang secara cluster random sampling.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang dibagikan pada siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor. Kuesioner yang digunakan dalam pengambilan data

terdiri dari variabel X (intensitas tadarus Al-Qur'an), dan variabel Y (kecerdasan spiritual).

Untuk memperoleh data pada penelitian kuantitatif, maka teknik yang digunakan adalah:

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pernyataan atau pertanyaan kemudian setelah di isi dengan lengkap mengembalikan kepada penelosi. L

Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2011). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok untuk digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Angket sama dengan pedoman wawancara, bentuk pertanyaan bisa bermacam-macam, yaitu pertanyaan terbuka, pertanyaan berstruktur dan pertanyaan tertutup.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup adalah pertanyaan atau pernyataan sudah di susun secara berstruktur di samping ada pertanyaan pokok atau pertanyaan utama, juga ada anak pertanyaan atau sub pertanyaan. Dalam angket tertutup, pertanyaan atau pernyataan-pernyataan telah memiliki alternative jawaban (option) yang tinggal dipilih oleh responden dengan kata lain angket tertutup adalah angket yang disajikan dalm bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda ceklis (✓) pada kolom atau tempat yang telah disediakan.

Angket yang digunakan berisi pertanyaan mengenai intensitas tadarus Al-Qur'an (variabel X) dan kecerdasan spiritual (variabel Y), yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa di MAN 01 Kota Bogor

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yang terdiri dari dua jenis diberikan dalam bentuk pernyataan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Likert. Analisis korelasi Product Moment bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel intensitas tadarus Al-Qur'an dengan variabel kecerdasan spiritual siswa dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

III. KAJIAN TEORI

Sehubungan dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini maka diperlukan adanya teori-teori atau konsep-konsep yang memerlukan penjelasan. Yaitu sebagai berikut:

A. Intensitas

Intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan rasa senang terhadap kegiatan yang dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, intensitas merupakan suatu keadaan tingkatan atau ukuran intensya. Intensitas berasal dari Bahasa latin yaitu intention yang merupakan suatu ukuran kekuatan, keadaan tingkatan atau ukuran intens seseorang. Jadi berdasarkan pengertian tersebut intensitas merupakan suatu tingkatan atau ukuran keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan yang didasarkan rasa senang terhadap suatu kegiatan tersebut.

Tingkatan disini menggambarkan seberapa sering siswa membaca Al-Qur'an atau tadarus Al-Qur'an bukan hanya saat disekolah saja akan tetapi di luar sekolah juga. Karena pada dasarnya tadarus Al-Qur'an yang dilaksabnakan di sekolah hanya satu kali dalam sehari dengan waktu beberapa menit saja.

B. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual bukanlah doktrin agama yang mengajak umat manusia untuk cerdas dalam memilih atau memeluk salah satu agama yang dianggap benar. Kecerdasan spiritual lebih merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan bagaimana seseorang cerdas dalam mengelola dan mendayagunakan makna-makna, nilai-nilai, dan kualitas-kualitas kehidupan spiritualnya.

Kecerdasan spiritual atau populer dengan sebutan SQ atau spiritual quotient adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup seorang pemimpin dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, serta kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih memiliki makna dibandingkan orang lain.

Dari beberapa pengertian diatas kecerdasan spiritual dapat disimpulkan yaitu sebagai suatu kecerdasan yang menjadi dasar bagi tumbuhnya harga diri dan nilai-nilai moral dan rasa memiliki, bahkan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk lebih bersikap manusiawi, dan kemampuan untuk memberikan makna pada ibadahnya sehingga dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan spiritual adalah keceradasn untuk menghadapi dan memecahkan masalah serta menempatkan nilai perilaku hidup manusia dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya. Oleh karena itu orang akan berusaha memanfaatkan segala sesuatu dengan baik dan tidak merugikan orang lain, maka dengan itu akan dapat dinilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Dari pengertian kecerdasan spiritual diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa keceradsan spiritual adalah kemampuan untuk mengembangkan sikap berpikir yang rasional. Kemampuan yang menonjol dan paling esensial dalam (diri, hati, jiwa, ruh) manusia yang tumbuh semenjak dialam arwah (mukmin), potensi yang dimikinya mampu

memabngkitkan kesadaran akan makna kepatuhan akan niali-niali moral, norma-norma, serta kasih saying kepada Allah maupun sesame mahluk cipataan Allah. Dengan demikian akan memiliki kemauan atau rasa untuk meningkatkan ibadah kepada Allah SWT

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari kuesioner siswa bahwa terdapat hubungan antara intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor.

Untuk mengetahui intensitas tadarus Al-Qur'an di MAN 01 Kota Bogor peneliti menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner, yaitu dengan cara menyebarkan melalui google form kepada siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor. Agar menghasilkan data yang relavan. Dengan penentuan sampel menggunakan teknik random sampling sehingga mendapatkan 50 responden

Dari jumlah kuesioner yang disebarkan peneliti kepada 50 responden akan didapat uraian persentase jawaban dari setiap item yang kemudian diberi skor dan dijumlahkan secara total.

Tabel. 1 Kategori Hasil Kuesioner

No. Urut	Skor	Alternatif Jawaban
1	4	Selalu
2	3	Sering
3	2	Kadang-kadang
4	1	Tidak Pernah

Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner variabel X (intensitas tadarus Al-Qur'an) dalam kategori sedang, mencapai 72%, kategori rendah mencapai 4%, dan kategori tinggi mencapai 22%. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas tadarus Al-Qur'an di MAN 01 Kota Bogor ini dikatakan baik.

Berdasarkan rekapitulasi data kuesioner vaiabel Y (kecerdasan spiritual) dalam kategori sedang mencapai 54%, kategori rendah mencapai 6%, dan kategori tinggi mencapai 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual siswa di MAN 01 Kota Bogor ini baik.

Kemudian dari hasil penelitian diatas, di uji normalitas data dengan menggunakan software SPSS versi 25,0 yaitu dengan menggunakan Teknik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test yaitu dengan membandingkan hasil uji intensitas tadarus Al-Qur'an dengan

taraf signifikansi tertentu. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil variabel Intensitas Tadarus Al-Qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa diperoleh nilai Komlogrov Smirnov $0,094 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Kemudian dari hasil uji normalitas dilanjutkan kepada pengujian linearitas. Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan berbentuk garis lurus atau tidak. Dengan uji signifikan (p) $> 0,05$ berarti terdapat hubungan linier. Untuk mendeteksi terjadinya linieritas dapat diketahui yaitu dengan melihat output ANOVA tabel pada kolom sig. apabila nilai sig.linierity $< 0,05$ maka hubungan antara dua variabel dinyatakan linier. (Widhiarso, 2010). Hasil uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25,0. Dari hasil diperoleh nilai $F = 29,320$ dengan tingkat signifikansi $0,000$. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan $0,05$ (karena menggunakan taraf signifikansi), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $<$ nilai sig. maka h_o ditolak
2. Jika nilai sig. $>$ nilai sig. maka h_a diterima

$0,000 < 0,50$, maka h_o ditolak. Artinya ada hubungan yang linier antara intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual.

Kemudian dari hasil pemelitan diatas, dicari tingkat korelasi variabel X (intensitas tadarus Al-Qur'an) terhadap variabel Y (kecerdasan spiritual) dengan menggunakan regresi ganda. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $Y = a + b X$

Kecerdasan Spiritual = $46,636 + 0,453$ (Intensitas Tadarus Al-Qur'an) Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dari hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} = 29,320$ nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 48$ adalah $4,04$ pada taraf 5% . Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria dibawah ini:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_o ditolak

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_o diterima

Pada output didapat F_{tabel} pada df 1 dan 48 adalah $4,04$ pada taraf 5% . Berdasarkan penjelasan diatas maka $29,320 > 4,04$ pada taraf 5% . Sehingga H_o ditolak artinya ada pengaruh signifikan antara Intensitas Tadarus Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual.

Kemudian untuk mencari besarnya hubungan antara Intensitas Tadarus Al-Qur'an dengan Kecerdasan Spiritual, dengan menghitung nilai koefisien determinasi (KD) atau R Square kemudian dikalikan 100% . Dengan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square (r^2). Untuk melihat seberapa besar pengaruh intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,366 \times 100\%$$

$$= 37\%$$

Jadi besar hubungan antara intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual pada siswa adalah 37%. Sisanya $100\% - 37\% = 63\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang belum dimasukkan dalam penelitian ini. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

0,000 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,366$ berada pada hubungan rendah sehingga dapat disimpulkan bahwa intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual pada siswa memiliki hubungan yang rendah. Dengan hasil analisis diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,616, dengan signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi.

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak

Pada penelitian ini terlihat bahwa koefisien korelasi adalah 0,616 dengan taraf signifikansi 0,000. Karena signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak berarti H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara Intensitas Tadarus Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin tinggi intensitas tadarus Al-Qur'an maka akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor. Dengan memperhatikan koefisien korelasi sebesar 0,616 maka korelasinya bersifat lemah.

Kemudian koefisiensi korelasi hasil analisis korelasi product moment tersebut r_{tabel} . Dengan pengujian

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima

Dengan taraf kepercayaan 0,05 (5%), maka dapat diperoleh r_{tabel} sebesar 0,2306. Ternyata nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} ($0,616 > 0,2306$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan signifikan antara intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tersebut juga dapat dipahami bahwa korelasinya bersifat positif. Artinya semakin tinggi intensitas tadarus Al-Qur'an maka akan semakin tinggi pula tingkat kecerdasan spiritual pada siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor. Dengan memperhatikan koefisien korelasi sebesar 0,616. Maka korelasinya bersifat lemah.

V. SIMPULAN

Dari hasil uji analisis data di atas, telah ditemukan hubungan positif antara intensitas tadarus Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor. Hasil pengolahan data di atas dijelaskan bahasan dalam menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Persamaan garis regresi diperoleh $Y = 46,636 + 0,453 X$ yang menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel intensitas tadarus Al-Qur'an sebesar 0,453 artinya setiap peningkatan satu satuan variabel intensitas tadarus Al-Qur'an dengan asumsi variabel bebas lain konstan, maka akan menyebabkan meningkatnya variabel kecerdasan spiritual sebesar 0,453. Sehingga terdapat hubungan positif antara intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual, hal ini menunjukkan semakin tinggi hubungan intensitas tadarus Al-Qur'an yang didapat oleh siswa maka akan semakin tinggi kecerdasan spiritual siswa, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara intensitas tadarus Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas XI MAN 01 Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. A. (2018). Hubungan Antara Intensitas Al-qur'an Dengan Kecerdasan Spiritual Siswa di MTS AL-ISLAM GONDANGREJO KARANG ANYAR, 1.
- Ali, M. D. (2013). Pendidikan Agama Islam.
- Aizid, R. (2016). Tartil Al-Qur'an Kecerdasan dan Kesehatanmu. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta.
- Karcy, A. (2017). BAB II Tinjauan Pustaka.
- Khamim Zakarsih Putro. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja, 1.
- Mudzakir, A. M. (2004). Nuansa-Nuansa Psikologi Islam .

- Rahayu, I. D. (2013). Hubungan Spiritual Quotient (Kecerdasan spiritual) Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa SMK Negeri Tutar Kabupaten Pasuruan, 32.
- Sudaryono. (2014). Aplikasi Statistika Untuk Penelitian. Jakarta Pusat: Lentera Ilmu Cendekia.